



**PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANGTUA TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMA-IT AL-FITYAN
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SURYA ERIKA

NIM. 33.15.30.63

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA

NIP.196812141993032001

Pembimbing II

Alfin Siregar, M.Pd.I

NIP. 198607162015031002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SU**

MEDAN

2019

ABSTRAK



Nama : Surya Erika
NIM : 33.15.3.063
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Dra. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Pembimbing II : Alfin Siregar, M.Pd.I
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas XI SMA-IT AL-FITYAN MEDAN

Kata kunci : Pola asuh permisif, Kemandirian belajar

Pola asuh orang tua Permisif yang dimaksud pada penelitian ini adalah bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. Dan juga Kemandirian belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan dimana individu, berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari Pola asuh permisif orangtua terhadap Kemandirian belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. "Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI di SMA AL-FITYAN MEDAN. Pada desain penelitian ini, sampelnya berjumlah 96 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Asuh Permisif Orangtua memberikan pengaruh terhadap Kemandirian belajar siswa. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola asuh permisif Terhadap Kemandirian belajar siswa kelas XI SMA AL-FITYAN MEDAN

Mengetahui,
Pembimbing I

Dra. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 196812141993

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “**Pengaruh Pola Asuh Permisif OrangTua Terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas XI SMA AL-FITYAN MEDAN**”. Penelitian Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang tiada terhingga disampaikan kepada kedua orang tua penulis, Bapak **Rahmad Simatupang** dan Ibu **Aminah**, yang selalu memberikan do’a dan dukungannya, serta kasih sayang yang tidak pernah putus. Semoga selalu diberikan kesehatan, lancar rezeki, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari pihak lain, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
5. Ibu **Nun Zairina, M.Ag** selaku pembimbing akademik.
6. Ibu **Dra. Afrahul Fadhila Daulai, MA** selaku pembimbing I skripsi ini memberikan bimbingan, arahan dengan sabar dan kritis terhadap berbagai permasalahan dan selalu mampu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya.
7. Bapak **Alfin Siregar, M.Pd.I** selaku pembimbing II memberikan bimbingan, arahan dengan sabar dan kritis terhadap berbagai permasalahan dan selalu mampu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya.
8. Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang senantiasa memberikan ilmu dan bimbingannya.
9. Bapak **Pilmon Ginting, S.Pd** selaku kepala sekolah SMA AL-FITYAN MEDAN, serta adik-adik kelas XI SMA AL-FITYAN MEDAN yang telah banyak membantu dan mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
10. Untuk sahabat-sahabat **Siti rianti rizki utami, Silvina sarah rambe, Wahyu intan sutari** dan seluruh keluarga besar **BKI- 6 Stambuk 2015** terimakasih telah menjadi penyemangat.

11. Teruntuk **Enda Syafitri, Annisa Amini, dan Legia syahsami** teman KKN yang pernah sebulan bersama-sama dalam suka dan duka di POSKO KKN terimakasih telah menjadi alasan aku untuk slalu bangkit dan menyelesaikan skripsi gimana seharusnya.
12. Teruntuk Kakak beserta abang-abangku tercinta yang slalu memberikan semangat tiada henti.
13. Teruntuk **Salman al-maidany lubis** yang selalu berpartisipasi dalam mengerjakan skripsi.
14. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu yang turut membantu dalam penyelesaian penelitian dan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi membangun kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Amin.

Medan, 05 September 2019
Penulis

Surva Erika
NIM. 33.15.3.063

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pola Asuh Orang Tua	
1. Pengertian Pola asuh orangtua	9
2. Ciri-ciri Pola asuh orangtua	13
B. Kemandirian Belajar	
1. Pengertian Kemandirian.....	14
2. Pengertian Belajar	16
3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar Anak.....	17
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar	20
C. Kerangka Berfikir.....	21
D. Penelitian Yang Relevan	22
E. Pengajuan Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Variabel Penelitian	26
E. Jenis Data	27

F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Definisi Operasional.....	28
H. Instrumen Penelitian.....	29
I. Uji Coba Instrumen.....	31
J. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.....	37
B. Deskripsi Data	39
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas XI SMA Al-Fityan Medan.....	26
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3. Skor Angket	30
Tabel 4. Kisi-kisi angket	31
Tabel 5. Uji Validitas	34
Tabel 6. Uji Reabilitas.....	35
Tabel 7. Distribusi data (X).....	42
Tabel 8. Distribusi data (Y).....	43
Tabel 9. Keputusan Uji Normalitas.....	44
Tabel 10. Hasil Uji Linearitas	44
Tabel 11. Analisis Regresi Sederhana.....	45
Tabel 12. Hasil Uji F.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket variabel (X)

Lampiran 2. Angket variabel (Y)

Lampiran 3. Tabulasi data

Lampiran 4. Hasil angket

Lampiran 5. Distribusi frekuensi

Lampiran 6. Reabilitas

Lampiran 7. Normalitas

Lampiran 8. Linearitas

Lampiran 9. Hipotesis

Lampiran 10. Dokumentasi

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian FITK UINSU

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian SMA AL-FITYAN MEDAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa dan kemajuan pendidikan merupakan suatu determinasi. Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Pendidikan pertama kali yang di dapatkan oleh seorang anak berasal dari keluarga atau orang tua.

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan pasangan suami istri untuk hidup bersama untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin.¹ Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal oleh anak karena orang tualah yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan. Bimbingan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan yang paling ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak. Allah SWT menjelaskan tentang kewajiban orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak.

Terdapat dalam Q.S. An-Nisa:9

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa

¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h.16

kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". (Q.S. An-Nisa:9)²

Orang tua harus dapat membimbing dan memberi pendidikan yang baik kepada anak, bimbingan yang diberikan orang tua adalah dasar dari pembentukan pribadi anak. Pribadi anak terbentuk dimulai dari usia sangat dini. Pendidikan dan bimbingan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh pada kehidupannya kelak saat ia tumbuh dewasa. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan dan mengembangkan totalitas potensi anak secara wajar baik potensi jasmani maupun rohani. Seperti memenuhi sandang, pangan, papan serta pemenuhan kebutuhan intelektual anak, perasaan dan budi pekerti.

Menurut Ali dan Asrori kemandirian merupakan kemampuan melepaskan diri secara emosional terhadap orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan sendiri dan konsisten kepada keputusannya tersebut, dan bertingkah laku sesuai nilai yang berlaku di lingkungannya.³

Kemandirian belajar merupakan perilaku yang ada pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar karena dorongan dalam diri sendiri, bukan karena pengaruh dari luar. Belajar merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan siswa dan bukan semata-mata karena tekanan guru maupun pihak lain. Adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan dicapai sebagaimana yang diharapkan. Kemandirian belajar juga merupakan suatu cara untuk melakukan kegiatan belajar yang baik, sehingga perlu dilakukan dalam kegiatan belajar dewasa ini, bahkan ditekankan pada sebuah keharusan.

² Al-Quran. *Terjemah Untuk Tafsir Wanita*. (Bandung: Jabil, 2009) hal.78

³ Ali dan Ansori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. PT. Bumi Aksara

Berdasarkan pengertian kemandirian belajar diatas maka kemandirian belajar adalah aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan di mana siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan sangat sulit untuk bertanggungjawab dalam segala hal terutama dalam proses pembelajaran, selain itu siswa tidak bisa mengambil keputusannya sendiri dan tidak mempunyai gagasa, ide, dan inisiatif dalam setiap permasalahan yang dihadapi hal itu disebabkan karena ketergantungannya kepada orang lain terlebih kepada orangtua dan selalu mengandalkan orang lain.

Kemandirian belajar dapat terbentuk karena pengaruh dari beberapa faktor, seperti faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri nya sendiri. Selain itu ada pula faktor eksternal yaitu pengaruh yang berasal dari lingkungan seperti lingkungan keluarga (pola asuh orang tua), sekolah, lingkungan sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini keluarga mempengaruhi kemandirian belajar seorang anak, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama bagi anak. Disinilah anak lahir dan dibesarkan, di dalam keluargalah, pendidikan berawal dan orang tua sebagai pendidiknya. Anak mendapat pendidikan yang berkaitan dengan agama, keyakinan, moral, dan budi pekerti. Pendidikan yang diperoleh anak di dalam keluarga dijadikan dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar bagi kemajuan pendidikan anaknya. Peranan orang tua ini sangat berpengaruh dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Setiap anak memiliki potensi – potensi yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan – kemampuan yang berguna untuk menghadapi tantangan dan masalah – masalah dalam hidupnya. Oleh sebab itu banyak faktor yang mempengaruhi pengoptimalan potensi anak, salah satunya adalah pola asuh orang tua.

Menurut Gunarso pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Dalam mendidik, memelihara dan membesarkan anak, orang tua biasanya mempunyai kecenderungan kearah tertentu. Baik buruk nya orang tua dalam mendidik, memelihara, dan membesarkan anak akan memberikan kesan tersendiri kepada anak sehingga akan berhubungan dengan sikap dan perilaku anak. Pola asuh orang tua adalah tanggung jawab orang tua dalam rangka pembentukan kedewasaan anak. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak terbagi menjadi beberapa bentuk.⁴

Orang tua harus berperan sebagai seorang pemimpin dalam sebuah keluarga, tetapi pemimpin yang baik harus dapat bertindak sebagai teman bagi anak. Selain itu orang tua harus membekali anak agar mampu keluar dari kondisi ketergantungan penuh menuju kemandirian, yang harus diatur menjadi pribadi yang mandiri. Mengingat bahwa dalam menuju kemandirian belajar, seorang siswa akan senantiasa melepaskan rasa ketergantungan pada orang tua nya. Maka seorang anak menginginkan kebebasan dan kebijakan orang tua dalam bersikap

⁴ Gunarsa, S. D. C. 2006. *Psikologi anak: Perkembangan anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

dan berperilaku untuk mencapai tujuannya. Untuk itu walaupun orang tua memberikan pengawasan kepada anak, orang tua tetap perlu memberikan kebebasan secara bertahap dan menumbuhkan tanggung jawab sebagai seorang siswa dalam mencapai kebutuhannya.

Namun fenomena di lapangan menunjukkan bahwa, masih terdapat siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah, Meskipun terdapat pula siswa yang sudah berhasil mencapai kemandirian belajar yang sesuai dalam perkembangannya. Perbedaan pencapaian kemandirian belajar ini disebabkan karena ketergantungan terhadap orang lain yaitu orang tua, teman, kurangnya motivasi diri untuk belajar secara mandiri, dan metode pembelajaran dari guru yang tidak menjadikan siswa untuk belajar lebih mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian Nurwahyuni yang menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh positif pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa SMP di Palu Sulawesi Tengah. Siswa dengan pola asuh orangtua demokratis memiliki kemandirian belajar yang tinggi, sedangkan siswa dengan pola asuh permisif memiliki kemandirian belajar yang rendah.⁵

Perilaku tersebut menggambarkan rendahnya kemandirian belajar siswa. Tujuan belajar akan terhambat atau bahkan tidak akan tercapai apabila siswa itu sendiri tidak mampu dalam belajar mandiri, jika telah terjadi demikian maka hal tersebut akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Mencermati kenyataan di atas, bahwa dari latar belakang yang berbeda akan membentuk pola asuh yang

⁵ Nurwahyuni, (Volume 2) *Pengaruh Konsep Diri Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar*, Jurusan BK FIP UNT, di unduh 10-07-2019 jam 21:20

berbeda-beda dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu memiliki hubungan dengan kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengadakan penelitian tentang pengaruh antara pola asuh orang tua dengan kemandirian siswa dalam belajar disekolah tersebut, dan akhirnya penulis meneliti lebih lanjut yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di SMA-IT AL-Fityan Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas , peneliti menyimpulkan bahwa masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Cara orang tua memperhatikan anak memiliki perbedaan, akan tetapi masih terdapat Orang tua yang kurang memperhatikan belajar anak
2. Pola asuh orang tua sangat penting untuk perkembangan anak akan tetapi tidak jarang ditemukan pola asuh orang tua yang kurang tepat dalam mendidik anak.
3. Pada saat belajar tentunya memiliki pengawasan akan tetapi masih terdapat sebahagian siswa yang kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran.
4. Keseriusan dalam belajar sangat memiliki pengaruh pada hasil, akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih terdapat siswa yang tidur ketika di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak dalam belajar di SMA-IT Al-Fityan Medan.

2. Bagaimana pola asuh permisif orang tua terhadap anak dalam belajar di SMA-IT Al-Fityan Medan.
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh permisif orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di SMA-IT Al-Fityan Medan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pola asuh permisif orang tua di SMA-IT Al-Fityan Medan
2. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa di SMA-IT Al-Fityan Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh permisif orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di SMA-IT Al-Fityan Medan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya hubungan antara orang tua dengan anak, sehingga diharapkan mereka lebih menghargai dan menghormati orang tua.
2. Mengetahui pentingnya pengaruh antara pola asuh permisif orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa SMA-IT Al-Fityan Medan
3. Menjadi bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca, khususnya buat penulis.
4. Bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berniat meneliti masalah yang sama.

5. Untuk penulis sendiri sebagai persyaratan untuk memenuhi gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Universitas Islam Negri Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Kata pola asuh terdapat dua kata yaitu “pola” yang artinya adalah corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, sedangkan “asuh” yang artinya adalah dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.⁶

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik. Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak. Sementara dalam buku Syaiful Bahri yang dikutip dari KBBI pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap.

Menurut Broumrind yang dikutip oleh Dr. Yusuf mengemukakan perlakuan orang tua terhadap anak dapat dilihat dari :

- 1) Cara orang tua mengontrol anak.
- 2) Cara orang tua memberi hukuman.
- 3) Cara orang tua memberi hadiah.
- 4) Cara orang tua memerintah anak.
- 5) Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.

⁶ Departemen Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka Cet.3, 2007). hal. 884-885

Sedangkan menurut Weiton dan Lioyd yang juga dikutip oleh Dr. Yusuf menjelaskan perlakuan orang tua terhadap anak yaitu :

- 1) Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak.
- 2) Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak.
- 3) Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.
- 4) Cara orang tua memotivasi anak untuk menelaah sikap anak.⁷

Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua. Menurut Ahmad Tafsir pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian pola asuh orang tua adalah upaya orang tua untuk membentuk pola perilaku yang diterapkan kepada anak dalam menjaga dan membimbing nya dari waktu ke waktu yaitu sejak dilahirkan hingga remaja.⁸

Pola asuh atau mengasuh anak adalah semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak. Apabila pola asuh orang tua yang diberikan orang tua kepada anak salah maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri. Pola asuh juga interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi disini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam pembimbing, mengurus dan melatih perilaku anak.

⁷ Syamsul Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hal.9

⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h. 51

Pola pengasuhan anak dalam islam dikenal dengan istilah *hadanah*. Para Ahli Fiqih mendefinisikan *hadanah* ialah melakukan pemeliharaan anak yang masih kecil, laki-laki ataupun perempuan, besar ataupun masih kecil menyediakan sesuatu yang menjadikan kebajikannya, menjaga diri yang menjadi sesuatu yang merusaknya, mendidik jasmani dan rohani agar mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan memikul tanggung jawab.

Dalam syariat agama Islam, mengajarkan bahwa mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggung jawabkan oleh orangtua. Orang tua harus mampu menerapkan pendidikan yang bisa membuat anak mempunyai prinsip untuk menjalankan hidupnya dengan positif, menjalankan ajaran agama Islam yang benar, sehingga mampu membentuk mereka menjadi anak yang mempunyai akhlaqul karimah, dan menunjukkan hal yang bermanfaat. Menurut Muallifah pola asuh dalam Islam adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu dalam norma-norma Islam dan membentuk generasi yang shalih dan shalihah.⁹

Menurut Chabib Thoha dalam buku Sugihartono yang mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.¹⁰ Jadi dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh

⁹ Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*. (Diva Press:Jogjakarta, 2009) h. 63

¹⁰ Sugihartono Dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Uny Press, 2007). h. 31

dan berkembang secara sehat dan optimal. sementara pola Asuh orang tua dalam islam adalah orang tua mengasuh dan mendidik anak menjadi manusia yang taat beragama Islam, yang pada hakekatnya adalah untuk melestarikan fitrah yang ada dalam setiap diri pribadi manusia, yaitu beragama tauhid yakni agama Islam.

Berkaitan dengan pola asuh tersebut, Sugihartono dkk merumuskan tiga macam pola asuh orang tua, sebagai berikut:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter disini adalah suatu bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar si anak tersebut taat dan patuh pada apa yang dikatakan orang tua. Pada pola asuh otoriter ini orang tua bersikap tegas, jika anak melakukan kesalahan langsung dihukum dan mengekang keinginan anak. Sehingga pada pola asuh otoriter ini anak tidak dapat mengembangkan kreatifitasnya.

2) Pola asuh permissif

Pola asuh permissif disini merupakan suatu bentuk pola asuh dimana orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri tetapi anak tidak dituntun tanggung jawab dan orang tua disini tidak banyak mengontrol tingkah laku anak. Dan dapat dikatakan orang tua tidak tahu bagaimana pergaulan si anak dengan teman-temannya.

3) Pola asuh autoritatif

Pola asuh autoritatif disini adalah suatu bentuk pola asuh orang tua yang didalam pola asuh tersebut ada hak serta kewajiban dari orang tua dan anak itu sendiri dimana didalamnya orang tua dan anak saling melengkapi satu sama lain.

Anak diajarkan untuk bertanggung jawab sehingga orang tua dapat memberi kebebasan dan kepercayaan kepada anak.¹¹

Orang tua pada pola asuh permisif memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Anak dianggap sebagai sosok yang matang. Ia diberikan kebebasan penuh untuk melakukan apa ia kehendaki. Orang tua tidak memberikan bimbingan yang cukup, semua yang dilakukan anak oleh anak adalah benar, dan tidak perlu mendapat teguran, arahan dan bimbingan. Ciri-ciri pola asuh permisif:

- a) Dominasi pada anak
- b) Sikap longgar atau kebebasan dari anak
- c) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang.

Pola asuh ini sebaiknya diterapkan orang tua ketika anak telah dewasa dimana anak dapat memikirkan dirinya sendiri, mampu bertanggung jawab atas perbuatan dan tindakannya.¹²

A) Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif Orang Tua

Secara umum ciri-ciri pola asuh orang tua yang bersifat permisif yaitu:

- a) Orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya
- b) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- c) Orang tua tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak, meskipun perilaku tersebut sudah keterlaluhan atau diluar batas kewajaran.¹³

31-40

¹¹ Sugihartono, Dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta :Uny Press, 2007). h.

¹² Mahmud, Dkk. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Pandulan Lengkap Bagi Para Guru Dan Orang Tua*. (Jakarta: Akamedia Permata, 2013). h. 150-151

¹³ Ibid., hal. 220

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang menggambarkan sikap orang tua yang cenderung membiarkan anaknya melakukan berbagai hal. Orang tua berasumsi jika anak memiliki alasan positif mengapa dia melakukan hal tersebut. Orang tua pun tidak terlalu ikut campur dalam urusan anak. Orang tua percaya bahwa anak bisa memilih mana yang terbaik untuk dirinya.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif tersebut merupakan pola asuh orang tua yang membebaskan anak. Yang dimaksud membebaskan adalah orang tua memberi kelonggaran kepada anak untuk melakukan berbagai hal. Hal tersebut bertujuan untuk membuat anak menjadi mandiri, yaitu anak yang mampu melakukan berbagai tugas kesehariannya sendiri serta mampu mengambil keputusan sendiri ketika dihadapkan oleh berbagai tugas maupun permasalahan.

Adapun perilaku orang tua dalam pola asuh permisif menurut Heitherington & Porke dan Papali yang disimpulkan sebagai berikut:

- a) Peraturan tidak dikomunikasikan secara jelas tidak dipaksakan,
- b) Menerima tingkah laku anak, baik ataupun buruk,
- c) Menuruti dan membebaskan kemauan anak.

Penelitian ini menggunakan ciri-ciri perilaku orang tua dengan pola asuh permisif yang dikemukakan oleh Papali sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur dan menilai item-item pola asuh permisif.

2. Kemandirian Belajar

a) Pengertian Kemandirian

Secara etimologis, kemandirian berasal dari kata mandiri yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal keadaan dapat berdiri sendiri tanpa

¹⁴Ibid., 60

bantuan orang lain.¹⁵ Kata Kemandirian` berasal dari kata `mandiri` yang berarti kemampuan pribadi. Sejalan dengan arti kata tersebut, kemandirian pada penelitian ini mempunyai arti pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek, pendayagunaan kesadaran untuk mencapai suatu aktivitas pribadi tanpa tergantung kepada orang lain.

Menurut Chabib Thoha, kemandirian merupakan sifat dan perilaku mandiri yang merupakan salah satu unsur sikap.¹⁶ Sementara sikap menurut Rokeach sebagaimana dikutip oleh Bimo Walgito adalah “*A Predisposition to ward some object*”. Artinya sebuah predisposisi menuju beberapa object yaitu sesuatu yang didasari pada satu keyakinan, perasaan dan perilaku secara tendisius didasarkan pada objek.¹⁷

Jadi, kemandirian adalah bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain. Sedangkan Bathia memberikan pendapat bahwa perilaku mandiri merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dalam melakukan pemecahan masalah yang dihadapi. Perilaku mandiri akan membuat seseorang memiliki identitas diri yang jelas, mempunyai otonomi yang lebih besar sehingga orang tersebut menunjukkan adanya perkembangan pribadi yang terintegrasi dan lebih terkontrol dorongan-dorongannya.¹⁸ Dan Herman Holstein memberi batasan bahwa kemandirian belajar adalah sikap

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 625.

¹⁶ Chabib Thoha, *Kapite Seleкта Pendidikan Islam.*, hlm. 121

¹⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 110.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 121-122.

mandiri yang dengan inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing. Kemandirian dapat juga terungkap sebagai keswakaryaannya.¹⁹

Menurut Kartini Kartono menyatakan bahwa “Kemandirian yang diartikan sebagai Self Standing yaitu kemampuan berdiri diatas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dalam melaksanakan kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri”.

b) Pengertian Belajar

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Sedangkan Drs. Slameto memberikan batasan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan yang diperoleh seseorang yang tampak dari tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan yang dialaminya.²⁰ Dan Moh. Uzer Usman memberikan pendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya²¹. Dalam buku Moh Uzer Usman yang di kutip oleh Burton menyatakan “*Leanning is a change in the individual due to instruction of that individual and environment*”, yang artinya seseorang setelah mengalami proses belajar, maka akan berubah tingkah lakunya baik dari aspek pengetahuan, ketrampilan maupun aspek sikap.²² Para pedagog dan psikolog berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah

¹⁹ Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 40.

²⁰ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 5.

²² *Ibid*, hlm. 5.

laku, karena belajar merupakan proses, ia membutuhkan waktu serta usaha; dan usaha itu memerlukan waktu, cara, dan metode.²³

Belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Karena itu belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.²⁴Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri minat, watak dan penyesuaian diri. Keberhasilan belajar atau prestasi belajar yang tinggi akan dapat diraih apabila ada keinginan yang timbul dari dalam diri untuk belajar. Keinginan itu akan muncul apabila ada kesadaran baik dalam diri siswa atau luar diri siswa. Kesadaran dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kemandirian akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang siswa yang besar kesadaran akan belajar yang gigih dan tekun dalam usahanya maka akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian kemandirian belajar (*self-direction in learning*) dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

a) Ciri-ciri Kemandirian Belajar Anak

²³ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta2004), hlm. 3.

²⁴ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag & Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 38.

Orang yang mempunyai sikap mandiri akan dapat menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatan dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalahnya tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Begitu juga dalam kemandirian anak, tentunya tidak akan terlepas dan faktor-faktor dari ciri-ciri yang menandai bahwa seorang anak sudah bisa dikatakan mandiri atau belum.

Oleh karena itu Chabib Thoha menuliskan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut: seseorang mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya, artinya tidak segera menerima begitu saja pengaruh orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul. Adanya kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain.²⁵

Seperti dikutip Chabib Thoha, Smart dan Smart memberikan pendapat bahwa untuk melihat perilaku mandiri dapat dilihat dan lawan kemandirian yang sifatnya ketergantungan. Adapun sifat ketergantungan itu antara lain adanya perilaku yang pasif jika menghadapi tantangan, mencari dukungan dan pertolongan jika menghadapi tekanan, mencari perlindungan emosional kepada orang tua orang dewasa lainnya, mencari pertolongan bila menghadapi masalah yang berhubungan dengan dirinya. Adapun lawan ketergantungan tadi adalah kemandirian, antara lain: aktif dan responsif jika menghadapi rintangan, berusaha memecahkan masalah oleh dirinya sendiri, secara emosional berani menghadapi masalah tanpa meminta bantuan orang lain.²⁶

²⁵ Ibid, hlm. 122.

²⁶ Ibid, hlm. 122-123.

Menurut Andragogi yang dikutip oleh Haris Mudjiman (2011) ciri belajar mandiri terdapat pada lima tahapan, diantaranya: tahap masuknya rangsangan, tahap tumbuhnya niat untuk merespon rangsangan, tahap pembuatan keputusan atau penumbuhan motivasi, tahap pelaksanaan tindakan belajar, dan tahap evaluasi.²⁷

Menurut Sufyarma, orang-orang mandiri dapat dilihat dengan indikator antara lain: progresif dan ulet seperti tampak pada usaha mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya, berinisiatif, yang berarti mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif, mengendalikan dari dalam, adanya kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi mampu mengendalikan tindakannya serta kemampuan mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri, kemantapan diri, mencakup dalam aspek percaya pada diri sendiri, memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri.²⁸

Jika melihat dan ketiga pendapat tokoh-tokoh tersebut mengenai ciri-ciri kemandirian mempunyai persamaan yaitu adanya kemampuan untuk mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain. Artinya anak tersebut dapat berdiri sendiri mewujudkan cita-citanya tanpa ketergantungan. Ia bersikap secara aktif kreatif, responsive, dan bertanggung jawab. Hal ini senada dengan pendapat Kartini Kartono yaitu “dalam dunia monolog, ketrampilan memecahkan masalah merupakan ketrampilan yang sangat penting”. Jadi kemampuan dan ketrampilan

²⁷ Haris Mudjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), hlm. 10.

²⁸ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 5051.

memecahkan masalah banyak penting untuk menolong orang lain tetapi juga menolong diri sendiri.²⁹

b) Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemandirian Belajar Anak

Sikap mandiri tidak datang dengan sendirinya melainkan kemandirian akan terbentuk karena adanya faktor-faktor yang membentuknya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu :

1) Faktor Internal

Yaitu faktor dalam diri anak itu sendiri antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin serta intelligensinya. Faktor iman dan takwa merupakan faktor terbentuknya sikap mandiri.

Elizabeth B. Hurlock menyatakan: "*Intrinsic maturingmaturation is the unfolding of characteristics potentially present in the individual that come from the individual's genetic endowment*".³⁰ Artinya: Proses kematangan intrinsic adalah terbukanya karakteristik yang potensial ada pada individu yang berasal dan warisan genetik individu.

Sementara, Zakiah Daradjat mengutip pendapat Alfred Binet Mengenai faktor internal ini bahwasannya kemampuan untuk mengerti masalah-masalah yang abstrak tidak sempurna perkembangannya sebelum mencapai 12 tahun, dan kemampuan mengambil kesimpulan yang abstrak dan faktor yang ada tampak pada usia 14 tahun. Untuk itu maka pada usia 14 tahun, anak-anak telah dapat menolak saran-saran yang tidak dapat dimengertinya dan mereka sudah dapat

²⁹ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 137.

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Singapore: MC. Graw Hill, 1978), hlm. 28.

mengkritik pendapat-pendapat berlawanan dengan kesimpulan yang diambilnya.³¹ Jadiproses kematangan ditandai oleh kematangankematangan potensi organisme baik yang bersifat fisik maupun perkembangan secara maksimal.

2) Faktor Eksternal

Faktor dan luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah

- a faktor kebudayaan Masyarakat yang terbelakang cenderung bergantung pada orang lain, berbeda dengan masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung bersikap mandiri dibanding dengan masyarakat yang kehidupannya ke arah sederhana.
- b pengaruh keluarga terhadap anak. Cara pembinaan dalam keluarga, mendidik anak, memberi penilaian terhadap anak sampai cara hidup orang tua berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap mandiri anak. Apabila latihan mandiri diberikan sejak awal maka anak akan terbiasa dengan sendirinya.

B Kerangka Berpikir

Orang tua memiliki berbagai cara dalam menanamkan pola asuh kepada anaknya dan yang diterapkan setiap orang tua berbeda-beda terhadap anaknya, pola asuh orang tua yang ditanamkan kepada anak memiliki potensi besar terhadap kepribadian seorang anak baik itu pada tingkah laku, kemandirian, kedisiplinan maupun perkembangan lainnya terutama anak usia dini yang sedang dalam menyesuaikan diri di sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak adalah bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga. Keluarga merupakan faktor utama dalam proses perkembangan anak. Pola asuh permisif

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1998), hlm. 73.

merupakan pola asuh yang menggambarkan sikap orang tua yang cenderung membiarkan anaknya melakukan berbagai hal. Orang tua berasumsi jika anak memiliki alasan positif mengapa dia melakukan hal tersebut. Karena pola asuh permisif mengharapkan anak menjadi mandiri dan disiplin sehingga memiliki potensi dalam membentuk kedisiplinan anak maka perlu dilakukan pendekatan penelitian untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap kedisiplinan belajar anak.

C Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian yang relevan sesuai dengan judul ini adalah

- 1) Penelitian yang digunakan oleh Maya Dewi Arummanti, dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di Siswa SMA kelas X Istiqlal Delitua Deli Serdang 2015/2016. Dimana dalam penelitian skripsinya itu menyatakan hasil bahwa: Berdasarkan penelitian, secara meyakinkan dapat dikatakan pola asuh orangtua telah menunjukkan pengaruh dalam kemandirian atau kedisiplinan belajar siswa di SMA.
- 2) Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Puspita Arnasiwi, Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2013. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh authoritarian, authoritative, dan permissive. Tingkat kedisiplinan belajar siswa yang mengalami pola asuh authoritative lebih baik daripada siswa yang mengalami pola asuh authoritarian dan permissive. Hal

tersebut membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa tentang kedisiplinan atau kemandirian belajar. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui pengaruh terhadap seluruh pola asuh orangtua, sedangkan peneliti sendiri untuk mengetahui pengaruh terhadap pola asuh permisif saja.

D Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian, terutama dalam memberikan jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³² Atas dasar analisis rasional di atas, untuk rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ada Pengaruh Pola Asuh Permisif OrangTua Terhadap Kemandirian Belajar siswa Kelas XI SMA-IT AL-FITYAN MEDAN. Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah :

Ha : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMA-IT AL-Fityan Medan.

Ho : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian belajar siswa pada siswa kelas XI SMA AL-Fityan Medan.

³²Drs. Syahrudin, M.pd & Drs. Salim, M.pd, *Metodologi penelitian kuantitatif*: Citapustaka Media, 2007, hlm. 171

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kausatif. Menurut Sugiyono penelitian kausatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memaparkan pengaruh antara variabel terhadap variabel lainnya. Jadi, dalam penelitian ini menggambarkan fakta-fakta yang terjadi secara jelas dan melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) yaitu Pola Asuh Permisif terhadap variabel terikat (Y) yaitu Kemandirian Belajar.

B Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA AL Fitiyan Medan yang beralamat di jalan Keluarga Link. IX Medan. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan mulai dari bulan Oktober 2019 sampai dengan selesai.

C Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi menurut Joko Subagyo adalah objek penelitian sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.³³ Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa-siswi kelas XI SMA AL Fitiyan

³³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010). hal, 119

Medan yang terdaftar tahun ajaran 2018/2019 yaitu sebanyak 96 siswa. adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi penelitian
Siswa kelas XI SMA AL Fitiyan Medan
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas XI	Jumlah
1	XI.A (Laki-laki)	42 Siswa
2	XI.B (Perempuan)	54 Siswi
TOTAL		96

Sumber: SMA AL Fitiyan Medan

2. Sampel

Menurut Ridwan sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Hal ini dapat diartikan segala karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang diambil. Sedangkan menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, karena populasi dari penelitian ini cukup banyak maka tidak semua populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang digunakan pendekatan Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (5%).

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah

$$n = \frac{9}{1 + 9(0,05)^2} = \frac{9}{1 + 0,225} = \frac{9}{1,225} = 77,41 \approx 77 \text{ (Dibulatkan)}$$

Pengambilan sampel sebanyak siswa kelas XI di SMA AL-FITYAN MEDAN. Mengingat populasi cukup banyak, maka pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *proportionate random sampling*. Dari rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 77 siswa.

Maka dari beberapa jurusan yang menjadi sampelnya sebagai berikut :

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Nama Jurusan	Jumlah	Sampel
1	XI.A (Laki-laki)	42 Siswa	34
2	XI.B (Perempuan)	54 Siswi	43
Total		96	77

D Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu Pola Asuh Permisif Orang Tua (X).³⁴

³⁴ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal.239

2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemandirian Belajar.

E Jenis Data

1. Data Primer

Menurut Umar, data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan atau menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA AL Fitiyan Medan.

F Teknik Pengumpulan data

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada para responden untuk dijawab. Pernyataan-pernyataan itu berguna untuk mengerahui apakah kepemimpinan dan karakteristik berpengaruh terhadap disiplin kerja pegawai Sekretariat Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan dengan model angket ini didasarkan atas alasan bahwa (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang diajukan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan dalam memilih jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dalam waktu yang cepat dan tepat.

G Defenisi operasional

Untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam variabel penelitian, maka ditetapkan definisi operasional sebagai berikut, yaitu :

1) Pola Asuh Orang tua Permisif

Pola asuh orang tua Permisif yang dimaksud pada penelitian ini adalah bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun, orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga sering kali disukai oleh anak. Pola asuh permisif ini yaitu sikap pola asuh orang tua yang cenderung membiarkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai hal.

2) Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan dimana individu, berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan oranglain, mediagnosa kebutuhan belajar nya sendiri, merumuskan belajar sendiri, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi tujuan belajar yang dapat digunakan, memilih dan menerapkan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar.

H Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan untuk penelitian ini adalah berupa angket/kuisisioner yang berisikan pernyataan-pernyataan dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang subjek, objek atau kejadian tertentu. Adapun alasan menggunakan skala Likert ini untuk mengukur sikap, pendapat dan profesi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Untuk variabel bebas (X) seperti Pola Asuh Permisif Orang Tua, sedangkan variabel terikat (Y) Kemandirian Belajar dengan menggunakan lima alternative jawaban yang masing-masing diberikan skor 1 sampai 4

Tabel 3
Pilihan Jawaban Angket

Pilihan	Pertanyaan	Skor
SS	SangatSetuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidaksetuju	2
STS	SangatTidaksetuju	1

Pada penelitian ini, peneliti akan membagikan skala yang berisi item-item tentang pola asuh orang tua dan kemandirian belajar yang sesuai dengan indikator pola asuh orang tua dan indikator kemandirian belajar yang akan diisi oleh siswa. Selain itu penggunaan item pada skala ini bisa secara tidak langsung menggambarkan keadaan diri siswa, dan biasanya siswa tidak menyadarinya. Karena pernyataan memang sengaja dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek yang akan diungkap. Sehingga nantinya siswa tidak akan takut atau menutup-nutupi keadaan dirinya yang sebenarnya.

Adapun penjelasan dan penjabaran tentang indikator dari masing-masing variabel dirumuskan pada kisi-kisi skala yang dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4
KISI-KISI ANGKET UJI COBA PENELITIAN PENGARUH POLA
ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA KELAS XI SMA-IT AL-FITYAN MEDAN

No	Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Pola asuh permisif orang tua (X)	Tunduk terhadap kehendak orang tua	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		Tidak menggunakan hukuman	9,10,11,12,13,14,15,16	8
		Anak berbuat sekehendak hati	17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27	10
		Memberikan saya kesempatan berpendapat ketika menentukan sesuatu	28,29,30,31,32,33,34	7
2.	Kemandirian Belajar (Y)	Mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain	1,2,3,4,5,6,7	7
		Mempunyai usaha untuk mewujudkan harapan	8,9,10	3
		Memanfaatkan kemampuan yang dimiliki	11,12,13,14,15,16,17	7
		Menerima diri sendiri	18,19,20,21	4

I Uji Coba Instrumen

Sebelum menggunakan instrument terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan butir pernyataan yang valid dan handal, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas menggambarkan bahwa pernyataan yang digunakan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Untuk mengukur uji validitas itu digunakan aplikasi SPSS. Validitas pengukuran ini dapat dilihat pada *corrected item total correlation*, yaitu korelasi antara item bersangkutan dengan seluruh item sisa lainnya. Idris menyatakan bahwa uji validitas adalah korelasi Product Moment, dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = variabel terikat

Y = variabel bebas

Suatu angket dikatakan valdi apabila pernyataan dalam angket tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut, untuk menguji uji validitas, dapat dilihat *corrected item total correlation* tampilan SPSS dengan kriteria:

Jika $\geq r$ tabel : berarti instrument valid

Jika $< r$ tabel : berarti instrument tidak valid

Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden, karena $n=30$, maka pernyataan dikatakan valid jika perolehan nilai lebih besar dari yakni sebesar 0,361 dan positif. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 5. Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah item	Yang Tidak Valid	No Item		Yang Digunakan
				Dibuang	Diperbaiki	
1	Kemandirian Belajar (Y)	21	7	4,12,13,16,17,19,20	-	14
2	Pola Asuh Permisif (X ₁)	34	14	2,8,10,12,13,14,20,21,22,26,27,28,30,32	-	20

Sumber : *Olahan Data Primer 2016*

Setelah melakukan uji coba di SMA Al-fityan Medan maka terdapat 21 item yang tidak valid yaitu 14 item pertanyaan variabel (X) dan 7 item pertanyaan variabel (Y).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur instrument yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan atau dengan kata lain mengukur kemantapan suatu alat ukur. Jika alat ukur dipergunakan berulang-ulang maka alat ukur tersebut memberikan hasil yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji dengan rumus *alpha cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas

k = Banyak item

σ_i^2 = Jumlah varians tiap item

σ^2 = Varian total

Kriteria pengujian :

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan reliable

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan tidak reliable

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama. Alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pengukuran yang reliable. Jika nilai *Cronbach Alpha* mendekati 1, maka ini berarti bahwa jawaban responden akan cenderung sama walaupun diberikan pada responden yang berbeda. Menurut Sugiyono kriteria pengujian reliabilitasnya apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari pada 0.70 dinyatakan telah memiliki yang tinggi.

Dalam menentukan tingkat reliabilitas angket maka digunakan bantuan SPSS versi 19 reliabilitas angket dilihat dari nilai *Cronbach Alpha*.

Tabel 6

Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Corrected Item-Total Correlation*

Instrumen Variabel	Nilai Cronbach 's Alpha	Keterangan
Kemandirian Belajar	0,705	Reliabel
Pola Asuh Permisif	0,749	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji coba reliabilitas didapat nilai Cronbach Alpha untuk variabel Kemandirian belajar (Y) sebesar 0,705 yang berarti kategori nilai reliabilitas sangat tinggi, variabel Pola asuh permisif (X) sebesar 0,749 yang berarti kategori nilai reliabilitas sangat tinggi.

J Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi didistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus uji normalitas *One Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 19 dengan taraf signifikansi 5%. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya dilakukan dengan melihat nilai P (signifikasi). Jika nilai $P > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $P < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat berbentuk linear atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan analisis SPSS *for windows* versi 1

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product moment*. Setelah uji normalitas dan uji linearitas dilakukan kemudian diketahui bahwa data tentang pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa adalah berbentuk data normal. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data

parametrik karena kedua variabel berdistribusi normal dan linear sehingga data dapat di uji hipotesiskan dengan menggunakan teknik korelasi *Product moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 19. Alasannya adalah karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrumen yang menggunakan jenis skala likert.

1. Uji f

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan :

F = Uji F
 R^2 = Koefisien Determinasi
 k = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah sampel

Penarikan kesimpulan dari uji ini adalah

- a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig \geq \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat

2. Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Anwar (2011 : 160) rumus yang dapat digunakan yaitu

$$t = \frac{P_x}{\sqrt{\frac{(1-R^2(x_1x_2 \dots x_k))(CR_{ii})}{n-k-1}}}, i = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan :

P_x	=	Koefisien jalu atau besarnya pengaruh dari variabel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Y)
$R^2 x_1 \dots x_k$	=	Akan diperoleh koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat
CR_{ii}	=	Merupakan unsur bariske1 dari kolom ke 1 dari matrik korelasi
n	=	Banyaknya sampel
k	=	Banyaknya variabel

Kriteria pengujian hipotesis :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $sig < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig \geq \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Profil Sekolah

a Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA-IT AL FITYAN MEDAN
 Alamat : Jl. Keluarga Lingkungan IX, Kel. Asam Kumbang
 Telp : 061-8223329
 Kecamatan : Medan Selayang
 Kota : Medan
 NSS : 304.076.007.297
 NPSN : 10261760
 Kode Pos : 20133
 Akreditasi Sekolah : A
 Tahun Berdiri : 2007
 Nama Yayasan : YAYASAN AL FITYAN

b Keadaan kelas dan siswa

Keadaan Sekolah	Jlh Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas X	5	77	64	141
Kelas XI	4	44	46	90
Kelas XII	3	25	50	70
Jumlah	12	146	160	301

c Jenis Ruang

Ruang Teori Kelas : 12
 Ruang Laboratorium IPA : 3
 Ruang TU/Guru : 1
 Perpustakaan : 1
 Ruang Serbaguna : 2
 Lain-lain : 15
 Halaman/Lap. Olah Raga : Ada/Luasnya 1500 M

B Demografi

1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah menggambarkan secara deskriptif data-data yang telah dikumpulkan, diolah/di sederhanakan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dalam bentuk angket (Questioner), dan mendeskripsikannya dalam bentuk tabel frekuensi dan kesimpulan dari data yang

terdapat dalam tabel. yang terdiri dari 20 item pernyataan untuk Variabel Pola Asuh Permisif (X1), 14 pernyataan untuk Variabel Kemandirian Belajar (Y). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 77 orang siswa/i sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan ketentuan penelitian Skala Likert pada tabel diatas dapat dipahami bahwa ketentuan di atas berlaku baik di dalam menghitung Variabel Pola Asuh Permisif (X1), maupun variabel Kemandirian Belajar (Y). Dengan demikian untuk setiap responden yang menjawab angket penelitian, maka skor tertinggi diberikan bobot nilai 4 dan skor terendah diberiakn bobot nilai 1. Data kuesioner yang disebarakan diperoleh beberapa karakteristik responden, yakni usia, jenis kelamin dan tingkat Pendidikan orangtua. Yang akan dijelaskan di hasil analisis karakteristik responden.

a) Hasil Analisis Karakteristik

Berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Sampel
1	Laki-laki	34
2	Perempuan	43
Jumlah		77

Sumber: Pengolahan data primer 2019

Analisis jenis kelamin untuk mengetahui jumlah responden laki-laki dan perempuan kelas XI di SMA Al-Fityan Medan. Dilihat dari tabel di atas responden yang paling banyak adalah responden perempuan yaitu sebanyak 54 siswi, dan laki-laki sebanyak 42 siswa.

C Distribusi Data

a) Pola asuh permisif (X)

Analisis statistik antara variabel pola asuh permisif orang tua dan kemandirian belajar sebagai berikut:

Variabel	Jumlah item	Statistik	Skor
Pola asuh Permisif orang tua	34	Skor Maksimal	136
		Skor Minimal	34
		Mean (μ)	153
		Standar Deviasi (σ)	17
Kemandirian belajar	21	Skor Maksimal	84
		Skor Minimal	21
		Mean (μ)	95
		Standar Deviasi (σ)	11

Penjelasan deskriptif data statistik dari masing masing variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Pola Asuh Permisif Orang Tua

Peneliti mengidentifikasi pola asuh permisif orang tua dalam penelitian ini menggunakan skala pola asuh permisif orang tua. Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dikatakan bahwa skor mean skala pola asuh permisif orang tua berada pada kategori sedang. Data yang diperoleh selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penyusunan kategorisasi dan dikelompokan berdasarkan empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Distribusi frekuensi akan dijelaskan pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Kategori Pola Asuh Permisif Orang tua

Kategori	Rentan skor	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	150,9 – 136	42	26,42
Setuju	127,9 – 102	95	59,75
Tidak setuju	104,9 – 68	21	13,21
Sangat tidak setuju	81,9 – 34	1	0,63

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pola asuh orang tua authoritative pada siswa kelas XI SMA AL-FITYAN MEDAN berada pada kategori tinggi.

2. Kemandirian Belajar (Y)

Peneliti mengidentifikasi kemandirian belajar pada siswa menggunakan skala kemandirian belajar Berdasarkan tabel 8 dapat dikatakan bahwa skor mean skala kemandirian belajar berada pada kategori sedang. Data yang diperoleh selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penyusunan kategorisasi, dan dikelompokkan berdasarkan empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Distribusi frekuensi data kemandirian belajar siswa akan disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Kategori Kemandirian Belajar.

Kategori	Rentan skor	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	143,9-84	22	26,42
Setuju	121,9-63	100	59,75
Tidak setuju	99,9-42	34	13,21
Sangat tidak setuju	77,9-21	3	0,63

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas kemandirian belajar siswa kelas XI SMA AL-FITYAN MEDAN berada pada kategori tinggi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih dalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik meskipun semua data tidak dituntut untuk harus normal. Uji normalitas berfungsi untuk melihat data sampel yang kita ambil atau kita gunakan mengikuti distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil uji KOLMOGOROV-SMIRNOV menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig adalah sebesar 0.970. Nilai ini jauh lebih besar diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan residual berdistribusi Normal.

Tabel. 9
Keputusan Uji Normalitas Data

Nama Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikasi	Keputusan
Pola Asuh Permisif	0.491	0,05	Normal
Kemandirian Belajar	0.970	0,05	Normal

3. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05.

Tabel 10
Hasil Uji Linearitas

Variabel	df	F		Signifikansi	Keterangan
		Hitung	Tabel		
Pola asuh permisif	1:25	1,704	3,94	0,002	Linear
Kemandirian Belajar	1:68	1,517	3,94	0,001	Linear

Dari hasil analisis data dengan bantuan SPSS hasil $F_{hitung} < F_{table}$. Variabel Pola asuh permisif $1,704 < 3,94$ dan Variabel Kemandirian belajar $1,517 < 3,94$. Pada baris *linearity* yang tercantum dalam *ANOVA table* dari output yaitu sebesar $0,002 < 0,005$ untuk variabel Pola asuh permisif (X) dan $0,001 < 0,005$ untuk variabel Kemandirian belajar (Y). Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat masing-masing adalah linear, sehingga model regresi linear dapat digunakan untuk menganalisis data.

4. Uji Hipotesis
 - a. Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Tabel 11
Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.440	9.278		3.712	.000
	Pola Asuh	.227	.096	.238	2.365	.020

a. Dependent Variable: Kemandirian

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 34.440 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,227. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=34.440+0,227 X$. Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 34.440. Selanjutnya nilai positif (0,227) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (Pola asuh permisif) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (Pola asuh permisif) dengan variabel terikat (Kemandirian belajar) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel Pola Asuh Permisif akan akan menyebabkan kenaikan Kemandirian Belajar 0,227.

b Uji F (Uji simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Pola asuh permisif memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap Kemandirian belajar.

Tabel 12
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.867	1	183.867	5.593	.020 ^a
	Residual	3057.355	93	32.875		
	Total	3241.221	94			

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

b. Dependent Variable: Kemandirian

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

5. Hipotesis

Ho : Tidak Ada Pengaruh Antara Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Belajar Pada SMA kelas XI AL-FITYAN MEDAN

Ha : Ada Pengaruh Antara Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Belajar Pada SMA kelas XI AL-FITYAN MEDAN

- a) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah hasil dari analisis ditemukan signifikan $0,00 < 0,05$, maka Ho ditolak.
- b) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah hasil analisis ditemukan nilai signifikan $0,20 < 0,05$, maka Ho diterima.
- c) Kesimpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Pola asuh permisif Terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas XI SMA-IT AL-FITYAN MEDAN. ”

1) Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) SMA AL-FITYAN MEDAN. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,421 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N=50$ sebesar 0,279. Jadi r_{hitung} besar dari r_{tabel} , maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 17,7 (dibulatkan menjadi 18%) atau 18% maka berpengaruh positif.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) dan variabel (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,241, sedangkan pada t_{tabel} adalah 2,010 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y=29,409+0,748X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, konstanta, koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_a yaitu : Ada Pengaruh Pola asuh permisif Terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas XI SMA-IT AL-FITYAN MEDAN dan menolak H_o , yaitu Tidak Ada Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas XI SMA-IT AL-FITYAN MEDAN.

D Pembahasan

Hasil penelitian menemukan bahwa siswa mempunyai kesadaran yang tinggi dalam proses belajarnya. Hal ini terkandung dalam item soal nomor 1 yaitu “saya mempunyai target diawal semester karena saya berpikir target akan membantu saya mencapai kesuksesan dan item nomor 2 “saya sadar akan proses belajar saya, karena dengan belajar saya akan memperoleh keberhasilan” dan kedua item tersebut merupakan item yang paling sering dipilih oleh siswa. Dengan demikian siswa akan mengarahkan kesadarannya dalam pencapaian hasil yang baik dan maksimal.

Hal ini senada dengan pendapat Chen yang mengatakan bahwa Siswa dengan kemandirian belajar mempunyai Kemampuan untuk mengarahkan kesadarannya akan tujuan belajarnya dan merupakan salah satu bagian dari aspek

metakognitif kemandirian belajar.³⁵ Selain itu dalam penelitian ini ditemukan siswa dengan ciri-ciri kemandirian belajar yang baik yaitu mempunyai motivasi yang tinggi serta memiliki kemampuan emosional yang baik dalam mengarahkan proses belajarnya. Hal ini terdapat pada butir item nomer 32 yaitu “saya melihat teman mendapatkan hasil belajar yang bagus, maka saya akan lebih terpacu untuk meningkatkan kemampuan saya”. Merupakan item soal yang sering dipilih oleh siswa. Hal ini memberikan makna bahwa siswa dengan kemandirian belajar yang baik mempunyai semangat serta motivasi belajar yang tinggi.

Selanjutnya pada variabel pola asuh permisif orang tua. Berdasarkan uraian data, mayoritas pola asuh permisif orang tua authoritative pada siswa kelas XI SMA AL-FITYAN MEDAN termasuk dalam kategori tinggi karena sebanyak 48 siswa yang berada pada kategori tersebut. Mayoritas siswa mendapatkan pola asuh orang permisif tinggi disebabkan karena kurangnya interaksi orang tua dan anak dalam hal seperti penentuan keputusan dan aturan yang berlaku. Hal ini ditunjukkan dengan item nomer 1 yaitu “ ketika saya melakukan kesalahan orang tua akan menjelaskan kepada saya bahwa perbuatan yang dilakukan kurang baik dan memintanya untuk tidak mengulanginya lagi” dan item nomer 2 yaitu “ saya diizinkan meninggalkan rumah selama beberapa hari apabila mengikuti kegiatan namun orang tua telah mengetahui kegiatan apa yang diikuti” merupakan item yang paling banyak dipilih oleh siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dapat dijelaskan bahwa ada

³⁵ Chen, C. S (2002). *Self Regulated Learning Strategis And Achievement In And Introduction To Information System Course. Information Technology, Learning And Performance Journal.* Vol 20. No 1. (11-25).

pengaruh signifikan pola asuh permisif orang tua terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA AL-FITYAN MEDAN, hal ini dibuktikan dengan nilai uji regresi sederhana pola asuh permisif orang tua terhadap kemandirian belajar sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$.

Selain itu hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retno Dwi Astuti yang menyatakan diantara tiga polaasuh yakni pola asuh otoriter, permisif (melalaikan), dan pola asuh authoritative (demokratis).

Hal ini sesuai dengan sumbangan variabel pola asuh permisif orangtua terhadap kemandirian belajar pada penelitian ini sebesar 0,410 atau 41% dengan demikian masih ada 59% faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA AL-FITYAN MEDAN yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti pergaulan teman sebaya, masyarakat, dan lingkungan sekolah.³⁶ Temuan yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif orang tua terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA AL-FITYAN MEDAN.

³⁶ Hasan Basri. (2004). Remaja berkualitas; *Problematika Remaja Dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 53

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola asuh permisif Terhadap Kemandirian belajar siswa kelas XI SMA AL-FITYAN MEDAN. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis kolerasi product moment sebesar 0,421 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikasi 5% $N = 50$ sebesar 0,279. Jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat diartikan bahwa hipotesis nol (H_0) yaitu tidak ada pengaruh antara Pola asuh permisif Terhadap Kemandirian belajar siswa kelas XI SMA AL-FITYAN MEDAN ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu antara Pola asuh permisif Terhadap Kemandirian belajar siswa kelas XI SMA AL-FITYAN MEDAN diterima. Dengan koefisien determinan sebesar 17,7 (dibulatkan menjadi 18%) atau sebesar 18% maka berpengaruh positif.
2. Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) dan variabel (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,214, sedangkan pada tabel t_{tabel} adalah 2,010 pada taraf signifikasi 5% yang berarti bahwa H_a diterima yaitu ada pengaruh antara Pola asuh permisif Terhadap Kemandirian belajar siswa kelas XI SMA AL-FITYAN MEDAN. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y=29,409+0,748X$. Terbukti bahwa terdapat pengaruh antara antara Pola asuh permisif Terhadap Kemandirian belajar siswa kelas XI SMA AL-FITYAN MEDAN. Maka untuk mengetahui seberapa besar 0,421 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X

terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam presentase. Hasilnya sebagai berikut: $R^2 = (0,421)^2 \times 100\% = 0,177 \times 100\% = 17,7\%$ dibulatkan (18%) Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 18% dan selebihnya yang 82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti faktor kepribadian, faktor sosial kognitif, faktor lingkungan dan kondisi individu.

B SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Bagi sekolah Rekomendasi kepada kepala Yayasan agar memfasilitasi segala sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan dan konseling, seperti ditetapkannya jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan kepada seluruh siswa. Kemudian bagi guru BK sebaiknya memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dan lebih memperhatikan siswa.
2. Bagi siswa Agar siswa dapat senantiasa mengembangkan potensi diri dan meminimalisir perilaku kemandirian belajar, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi, lebih dapat menghargai pendapat orang lain, menghargai diri sendiri, mengerti tujuan hidup agar terarah dan mengetahui apa yang akan dilakukan dan mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang bimbingan dan konseling, disarankan untuk dapat melakukan penelitian pada permasalahan siswa secara lebih mendalam. Agar dapat menambah khazanah penelitian ilmiah konsep diri siswa dan menambah ilmu yang bermanfaat dan pengalaman untuk peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Ansori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Al-Quran. *Terjemah Untuk Tafsir Wanita*. (Bandung: Jabal, 2009)
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Bandung: Rineka cipta.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* , Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010)
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002)
- Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta2004)
- Chabib Thoha, *Kapite Selekt Pendidikan Islam*
- Departemen Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka Cet.3, 2007).
- Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag & Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Rineka Cipta, 2010)
- Drs. Syahrudin, M.pd & Drs. Salim, M.pd, *Metodologi penelitian kuantitatif*: Citapustaka Media, 2007
- Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Singapore: MC. Graw Hill, 1978)
- Gunarsa, S. D. C. 2006. *Psikologi anak: Perkembangan anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Haris Mudjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011)
- Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1987)
- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali, 1985)

Mahmud, Dkk. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Pandulan Lengkap Bagi Para Guru Dan Orang Tua*. (Jakarta: Akamedia Permata, 2013).

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, (1990)

Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*. (Diva Press: Jogjakarta, 2009)

Nurwahyuni, (Volume 2) *Pengaruh Konsep Diri Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar*, Jurusan BK FIP UNT, di unduh 10-07-2019 jam 21:20

Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Syamsul Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Sugihartono Dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Uny Press, 2007).

Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003)

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1998)

Lampiran Deskriptif Statistik

Deskripsi Statistik Data Pola Asuh Permisif Orngtua :

Perhitungan Data Pola Asuh PermisifOrngtua

Jumlah item : 34

Rentang skor : 1-4

Skor tertinggi : $34 \times 4 = 136$

Skor terendah : $34 \times 1 = 34$

Mean : $1/2 (136+34) = 153$

Standar deviasi: $1/6 (136-34) = 130$

Rentang skor kategorisasi Pola Asuh Permisif Orngtua Sangat tinggi : $X > \mu + 1,5 \alpha$

Tinggi : $\mu + 0,5 \alpha < X \leq \mu + 1,5 \alpha$

Sedang : $\mu - 0,5 \alpha < X \leq \mu + 0,5 \alpha$

Rendah : $\mu - 1,5 \alpha < X < - 0,5 \alpha$

Sangat rendah : $X \leq \mu - 1,5 \alpha$

Keterangan :

μ : Mean

σ : Standar deviasi

Dengan demikian, maka diperoleh rentang skor bagi setiap kriteria pada variabel pola asuh permisiforngtua sebagai berikut :

Sangat tinggi : $X > 150$ atau $150,9 - 136$

Tinggi : $127,9 < X \leq 150$ atau $127,9 - 103$

Sedang : $104,9 < X \leq 127 \alpha$ atau $104,9 - 68$

Rendah : $81,9 < X < 104$ atau $81,9 - 34$

Deskripsi Statistik Data Kemandirian Belajar :

Perhitungan Data Kemandirian Belajar

Jumlah item : 21

Rentang skor : 1-4

Skor tertinggi : $21 \times 4 = 84$

Skor terendah : $21 \times 1 = 21$

Mean : $1/2 (84+21) = 105$

Standar deviasi: $1/6 (84-21) = 80$

Rentang skor kategorisasi Kemandirian Belajar

Sangat tinggi : $X > \mu + 1,5 \alpha$

Tinggi : $\mu + 0,5 \alpha < X \leq \mu + 1,5 \alpha$

Sedang : $\mu - 0,5 \alpha < X \leq \mu + 0,5 \alpha$

Rendah : $\mu - 1,5 \alpha < X < - 0,5 \alpha$

Sangat rendah : $X \leq \mu - 1,5 \alpha$

Keterangan :

μ : Mean

σ : Standar deviasi

Dengan demikian, maka diperoleh rentang skor bagi setiap kriteria pada variabel kemandirian belajar sebagai berikut :

Sangat tinggi : $X > 143$ atau $143,9 - 84$

Tinggi : $121,9 < X \leq 143$ atau $121,9 - 63$

Sedang : $99,9 < X \leq 121 \alpha$ atau $99,9 - 42$

Rendah : $77,9 < X < 99$ atau $77,9 - 21$

Lampiran Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.70307358
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.046
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.491
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970

a. Test distribution is Normal.

Lampiran Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemandirian * Pola Asuh	95	100.0%	0	.0%	95	100.0%

Report

Kemandirian

Pola Asuh	Mean	N	Std. Deviation
83	56.0000	1	.
84	55.0000	1	.
86	61.0000	2	.00000
87	55.5000	2	3.53553
88	55.3333	3	5.50757
89	53.2500	4	4.03113
90	54.6667	3	4.93288
91	54.3333	6	5.88784
92	50.0000	4	3.82971
93	60.1667	6	5.84523
94	52.3333	6	5.46504
95	53.1667	6	8.61201
96	56.3333	6	6.83130
97	56.6250	8	4.47014
98	55.2000	5	4.54973
99	61.5000	6	1.64317
100	54.6000	5	6.80441
101	57.2500	4	2.98608
102	59.0000	2	1.41421
103	55.0000	2	1.41421
104	64.2500	4	2.36291
105	62.5000	2	12.02082
106	56.5000	2	4.94975
107	52.0000	1	.
109	53.5000	2	3.53553
111	55.0000	1	.
115	70.0000	1	.

Report

Kemandirian

Pola Asuh	Mean	N	Std. Deviation
83	56.0000	1	
84	55.0000	1	
86	61.0000	2	.00000
87	55.5000	2	3.53553
88	55.3333	3	5.50757
89	53.2500	4	4.03113
90	54.6667	3	4.93288
91	54.3333	6	5.88784
92	50.0000	4	3.82971
93	60.1667	6	5.84523
94	52.3333	6	5.46504
95	53.1667	6	8.61201
96	56.3333	6	6.83130
97	56.6250	8	4.47014
98	55.2000	5	4.54973
99	61.5000	6	1.64317
100	54.6000	5	6.80441
101	57.2500	4	2.98608
102	59.0000	2	1.41421
103	55.0000	2	1.41421
104	64.2500	4	2.36291
105	62.5000	2	12.02082
106	56.5000	2	4.94975
107	52.0000	1	
109	53.5000	2	3.53553
111	55.0000	1	
115	70.0000	1	
Total	56.3368	95	5.87206

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.867	1	183.867	5.593	.020 ^a
	Residual	3057.355	93	32.875		
	Total	3241.221	94			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.867	1	183.867	5.593	.020 ^a
	Residual	3057.355	93	32.875		
	Total	3241.221	94			

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

b. Dependent Variable: Kemandirian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.440	9.278		3.712	.000
	Pola Asuh	.227	.096	.238	2.365	.020

a. Dependent Variable: Kemandirian

Lampiran Uji Hipotetis

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemandirian * Pola Asuh	95	100.0%	0	.0%	95	100.0%

Report

Kemandirian

Pola Asuh	Mean	N	Std. Deviation
83	56.0000	1	.
84	55.0000	1	.
86	61.0000	2	.00000
87	55.5000	2	3.53553
88	55.3333	3	5.50757
89	53.2500	4	4.03113
90	54.6667	3	4.93288
91	54.3333	6	5.88784
92	50.0000	4	3.82971
93	60.1667	6	5.84523
94	52.3333	6	5.46504
95	53.1667	6	8.61201
96	56.3333	6	6.83130
97	56.6250	8	4.47014
98	55.2000	5	4.54973
99	61.5000	6	1.64317
100	54.6000	5	6.80441
101	57.2500	4	2.98608
102	59.0000	2	1.41421
103	55.0000	2	1.41421
104	64.2500	4	2.36291
105	62.5000	2	12.02082
106	56.5000	2	4.94975
107	52.0000	1	.
109	53.5000	2	3.53553
111	55.0000	1	.
115	70.0000	1	.
Total	56.3368	95	5.87206

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.238 ^a	.057	.047	5.73365
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

b. Dependent Variable: Kemandirian

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.867	1	183.867	5.593	.020 ^a
	Residual	3057.355	93	32.875		
	Total	3241.221	94			

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

b. Dependent Variable: Kemandirian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.440	9.278		3.712	.000
	Pola Asuh	.227	.096	.238	2.365	.020

a. Dependent Variable: Kemandirian